

## BAB IV SIMPULAN

Tokoh utama novel ini adalah Taki Tachibana yang bersifat mudah emosi, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah; dan juga Mitsuha Miyamizu yang bersifat sabar, penyayang, baik hati, namun pelit. Tokoh tambahan adalah teman-teman dekat Taki dan Mitsuha: Miki Okudera, Tsukasa Fujii, Sayaka Natori, dan Katsuhiko Teshigawara. Latar tempat pada novel ini adalah Desa Itomori, restoran Italia di Tokyo, Kereta, dan puncak gunung. Latar waktunya dimulai ketika Taki dan Mitsuha bertukar tubuh, dari musim panas hingga musim gugur, dan saat senja (*katawaredoki*) di mana terjadi keajaiban sehingga Taki dan Mitsuha akhirnya bertemu secara langsung. Latar sosial-budaya pada novel ini adalah budaya *shinto* di Desa Itomori. Adapun alur yang digunakan pengarang adalah alur campuran. Kepribadian Mitsuha Miyamizu banyak dipengaruhi oleh latar tempat tinggalnya, Desa Itomori, dan latar sosial-budaya dimana desa tersebut masih sangat memegang erat budaya *Shinto*. Hal ini yang membuat Mitsuha merasa terkekang dan ingin secepatnya pergi dari sana.

Struktur kepribadian Mitsuha Miyamizu didasarkan kepada *id*, *ego*, dan *superego*. Setelah bertukar tubuh dengan Taki Tachibana, *id* dalam diri Mitsuha menjadi sangat kuat sehingga larangan dari *superego* tidak dapat terpenuhi. *Ego* pada akhirnya hanya mampu memberikan rasa cemas kepada Mitsuha sebagai tanda peringatan akan adanya konflik antara *id* dan *superego*. Dari pengaruh struktur kepribadian di atas, kepribadian Mitsuha mulai berubah akibat hasrat *id* selalu terpenuhi. Contohnya ketika Mitsuha menghamburkan uang Taki demi memenuhi hasrat memakan kue, padahal menurut temannya, Sayaka Natori, Mitsuha sebelumnya merupakan orang yang pelit.

Selain struktur kepribadian, dinamika kepribadian yang meliputi insting kehidupan, insting kematian, dan kecemasan juga menjadi dasar pembentuk kepribadian tokoh Mitsuha. Insting kehidupan membuat kepribadian Mitsuha menjadi boros, insting kematian membuat Mitsuha menjadi lebih muram, sedangkan kecemasan membuat Mitsuha menjadi lebih penakut.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan baru bahwa kepribadian seseorang didasari oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar (tempat tinggal, keadaan lingkungan, norma yang berlaku, dan lainnya) maupun dari dalam diri orang itu sendiri (hasrat, insting, kecemasan, juga moral yang dipegang teguh). Namun bukan berarti kepribadian seseorang yang sudah terbentuk dari lama akan selamanya tetap seperti itu. Novel *Kimi no Na wa* mengajarkan penulis bahwa kepribadian seseorang dapat dengan mudah berubah apabila dihadapkan dengan situasi yang melampaui batas kenyamanan dan keamanan seseorang. Penulis juga menemukan bahwa novel *Kimi no Na wa* membuktikan bahwa keinginan dapat tercapai dengan adanya tekad serta usaha yang keras dari dalam diri seseorang.

Setelah melakukan analisis terhadap kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Penelitian analisis novel ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan juga sebagai bahan referensi, terutama untuk mahasiswa sastra Jepang yang ingin melakukan penelitian di bidang sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk setiap pembaca, bahwa pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting, salah satunya dalam pembentukan kepribadian supaya menjadi lebih baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan setiap pembaca dapat memperoleh informasi penting mengenai kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, baik yang positif maupun negatif, dan juga dari mana asal kepribadian itu tercipta. Namun pengarang mengharapkan pembaca hanya mencontoh kepribadian yang baik saja dan meninggalkan kepribadian yang buruk (atau setidaknya menjadikan yang buruk sebagai peringatan dalam bertindak).
3. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan penelitian psikoanalisis kepribadian ini sebagai referensi, untuk memilih tokoh lain seperti Taki Tachibana sebagai subjek dalam

penelitian selanjutnya untuk dapat membandingkan perubahan kepribadian akibat bertukar tubuh.

4. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori kepribadian selain daripada yang digunakan oleh penulis apabila ingin meneliti tentang kepribadian Mitsuha Miyamizu dari sudut pandang lain agar lebih banyak informasi yang dapat digali.

